

### III. METODE PENELITIAN

Dengan melihat permasalahan peneliti serta sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui biaya produksi pada usaha Tembakau Srintil di Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung dan bagaimana pendapatan usaha di Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung maka penelitian ini bersifat kuantitatif dimana dalam pembahasannya lebih ditekankan pada biaya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, input yang digunakan, penerimaan, pendapatan serta keuntungan yang diperoleh oleh petani Tembakau Srintil.

#### A. Metode Pengambilan Responden

##### 1. Penentuan Daerah Penelitian

Kabupaten Temanggung dijadikan sebagai daerah penelitian dikarenakan Tembakau Srintil hanya dapat tumbuh di daerah kabupaten ini. Selain itu, Kabupaten Temanggung merupakan salah satu sentra dari budidaya tanaman Tembakau di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Tengah. Berikut merupakan luas panen dan produksi Tembakau di Jawa Tengah pada tahun 2016.

Tabel 1 .Luas Panen dan Produksi Tembakau Jawa Tengah Tahun 2016.

<b>Kabupaten</b>	<b>Luas tanam (ha)</b>	<b>Luas panen (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (kg/ha)</b>	<b>Jumlah petani</b>
Temanggung	19.209	18.248	10.581	580	69.030
Magelang	6.613	6.613	4.298	650	8.107
Wonosobo	3.876	3.876	2.785	718	7.071
Boyolali	3754	3.754	3.379	900	8.579
Kendal	3647	5.324	4.242	1.204	9.901

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan 2017

Dari data tersebut Kabupaten Temanggung merupakan sentra utama dari budidaya tanaman Tembakau di provinsi Jawa Tengah. Dengan jumlah luas lahan sebesar 19.209 ha dan juga hasil produksi mencapai 10.581 ton. Tembakau merupakan tanaman para petani di Kabupaten Temanggung yang terkenal sebagai produsen Tembakau dengan kualitas terbaik di Indonesia bahkan dunia.

Objek penelitian adalah masyarakat di Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung yang bermata pencaharian sebagai petani Tembakau Srintil. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dikarenakan Desa Banaran merupakan Desa penghasil Srintil yang memiliki jumlah anggota kelompok tani terbanyak di Kabupaten Temanggung.

## 2. Penentuan Responden

Jumlah petani di Desa Banaran berjumlah 604 orang. Dari jumlah tersebut akan dipilih petani yang pada musim terakhir menghasilkan Tembakau Srintil. Dari jumlah 604 orang petani yang mendapatkan Srintil adalah berjumlah 24 petani. Oleh karena itu, seluruh petani yang menghasilkan Srintil pada tahun terakhir akan dijadikan sebagai responden.

## 3. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti. Data primer diperoleh melalui serangkaian wawancara dan memberi

kuisisioner kepada responden. Beberapa informasi yang dapat di peroleh dari hasil observasi antara lain adalah tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kegiatan dan waktu. Data primer yang akan diambil meliputi identitas responden, luas lahan, peralatan, jumlah produksi, penggunaan pupuk, tenaga kerja, dan lain lain. Berikut merupakan beberapa cara yang akan digunakan untuk mendapatkan data primer:

1. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tanya Jawab kepada petani Tembakau Srintil di Desa Banaran, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Wawancara ini ditujukan untuk lebih mendapat informasi yang lebih akurat dan mendalam.

2. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan dokumen berupa arsip-arsip dan catatan lain baik dari buku literatur, jurnal dan internet yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Observasi

Merupakan metode pengambilan data dengan cara melaksanakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti.

- b. Data Sekunder

Yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang ada pada instansi yang bersangkutan dengan penelitian disamping dari buku, internet serta dari media publikasi

lainnya. Data yang diambil dari data sekunder misalnya adalah data mengenai lokasi penelitian, data mengenai jumlah petani dan mengenai keadaan umum mengenai lokasi penelitian.

## B. Asumsi dan Pembatasan Masalah

### 1. Asumsi

- a. Keadaan tanah, iklim, dan topografi di daerah penelitian dianggap sama.
- b. Petani bersikap rasional.

### 2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian hanya dilakukan kepada petani Tembakau Srintil yang telah terdaftar di kelompok tani Desa Banaran.
- b. Penelitian hanya dilakukan untuk masa tanam Tembakau tahun terakhir atau tahun 2017.

## C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a. Usahatani Tembakau Srintil adalah usahatani dengan berbagai macam proses produksi mulai dari penyiapan lahan, penanaman bibit Tembakau Srintil, perawatan, pemanenan hingga pasca panen sehingga Tembakau Srintil siap untuk dijual.
- b. Sarana produksi yang dibutuhkan dalam usahatani Tembakau Srintil adalah bibit, pestisida, pupuk, peralatan dan tenaga kerja.
  1. Bibit yang digunakan dalam usahatani Tembakau Srintil di Desa Banaran adalah jenis varietas kemloko 1.
  2. Pupuk yang digunakan sebagian besar menggunakan pupuk kandang yang didapat dari unsur alami kotoran ternak.

3. Pestisida adalah bahan campuran dari kimia dan non kimia yang dimanfaatkan sebagai pembasmi hama dan penyakit. Satuan yang digunakan untuk mengukur pestisida apabila cair adalah liter (l) dan kilogram (kg) apabila pestisida yang digunakan padat.
  4. Peralatan adalah alat yang digunakan petani di Desa Banaran untuk mendukung proses dari budidaya Tembakau Srintil.
  5. Tenaga kerja merupakan waktu kerja yang dicurahkan dalam proses produksi usaha tani tanaman Tembakau Srintil yang terdiri dari tenaga luar keluarga (TKLK) dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang dapat di ukur dalam HKO.
- c. Lahan adalah luasan daerah yang digunakan sebagai usahatani Tembakau Srintil yang dinyatakan dengan satuan hektar (ha).
- d. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi seperti pembelian bibit, pestisida, biaya penyusutan, upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK), dan lain lain.
1. Biaya bibit adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani Tembakau Srintil untuk membeli bibit jenis varietas Kemloko 1.
  2. Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk kandang dinyatakan dalam Rp/kg.
  3. Biaya pestisida adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli pestisida sebagai pencegahan dan pembasmi hama dan penyakit dinyatakan dalam Rp/kg untuk pestisida padat dan Rp/L untuk pestisida yang cair.

4. Biaya penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk penyusutan alat alat yang digunakan dalam proses usahatani Tembakau Srintil dinyatakan dalam Rupiah.
  5. Biaya tenaga kerja luar keluarga adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk membayar upah tenaga kerja di luar keluarga dinyatakan dalam Rp/HKO.
- e. Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani Tembakau Srintil dalam proses produksi akan tetapi diikuti sertakan dalam proses produksi seperti tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), bunga modal sendiri dan sewa lahan milik sendiri dinyatakan dalam Rupiah.
1. Biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani yang masih memiliki hubungan keluarga dengan petani yang dinyatakan dalam Rp/HKO.
  2. Biaya lahan sendiri adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani karena lahan yang digarap merupakan lahan milik petani itu sendiri, dinyatakan dalam Rupiah.
  3. Biaya bunga modal adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani yang dapat dinyatakan dalam Rupiah.
- f. Biaya total adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani Tembakau Srintil di ukur dalam satuan Rupiah.
- g. Produksi adalah hasil yang diperoleh petani dalam usahatani Tembakau Srintil dan di ukur dalam satuan kilogram.

- h. Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang di peroleh dari usahatani Tembakau Srintil selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Penerimaan dapat diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual dinyatakan dalam satuan Rupiah.
- i. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya eksplisit, dinyatakan dalam satuan Rupiah.
- j. Dalam usahatani Tembakau keuntungan diperoleh dari selisih penerimaan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan biaya tersebut merupakan penjumlahan dari biaya eksplisit dan biaya implisit dalam usahatani Tembakau Srintil dinyatakan dalam satuan Rupiah.

#### D. Teknik Analisis Data

##### 1. Total biaya

Untuk mendapatkan hasil dari total biaya maka perlu penjumlahan antara total biaya variable dengan total biaya tetap. Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$(TC) = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = total biaya (*total cost*)

TFC = total biaya tetap (*total fix cost*)

TVC = total biaya variable (*total variable cost*)

## 2. Penerimaan

Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang di peroleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Penerimaan dapat diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = penerimaan (*total revenue*)

P = harga jual

Q = jumlah produksi yang dihasilkan

## 3. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya eksplisit.

Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = Pendapatan

TR = Penerimaan

TEC = Total biaya eksplisit

## 4. Keuntungan

Dalam usahatani Tembakau Srintil keuntungan diperoleh dari selisih penerimaan yang diperoleh dengan seluruh biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani dan biaya tersebut merupakan penjumlahan dari biaya eksplisit dan

biaya implisit dalam usahatani Tembakau. Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\Pi$  = Keuntungan

TR = Penerimaan

TC = Biaya total